

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pembangunan Madrasah Al-Inayah sebagai sarana pendidikan di tengah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai buruh dianggap sebagai salah satu jalan terbaik agar nilai religius yang telah melekat pada masyarakat Banjarmasin tidak hilang.

Atas dasar itu, pada tahun 1958 didirikan sekolah Al-Inayah hingga sekarang. Seiring perubahan tahun, sekolah Al-Inayah sekarang sudah tersedia pendidikan tingkat diniyah hingga tsanawiyah yang berada dibawah pengelolaan Yayasan Perguruan Al-Inayah yang didirikan pada tahun 1969 dengan akta notaris Bachtiar No. 13.

a. Profil MTs Inayatutholibin

- 1) Kepala Madrasah : Drs. H. Fakhurrazi, HN
- 2) NSM : 121263710014
- 3) NPSN : 30315472
- 4) Status Madrasah : Swasta
- 5) Status Akreditasi : Type B
- 6) Nomor Telepon : 085332853277
- 7) Blog : mtsizayah.blogspot.com
- 8) Email : mtsizayahbjm@gmail.com

- 9) Instagram : @official_mtsinayatuththalibin
- 10) Alamat : Jl. Belitung Darat Gg. Inayah Rt. 35 No. 42
Kel. Kuin Cerucuk

b. Visi Organisasi

Visi dari Yayasan Perguruan Al-Inayah Banjarmasin saat ini ialah untuk melahirkan masyarakat “M A D A N I”, yaitu:

- 1) Mukmin dan Muslim yang ta’at
- 2) Akhlakul karimah
- 3) Disiplin berpikir dan berbuat
- 4) Amanah
- 5) Niat yang Ikhlas
- 6) Ilmu umum dan agama

c. Misi Organisasi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang dipikul oleh Yayasan Perguruan Inayah Banjarmasin ialah:

- 1) Memberikan pelajaran agama yang mendasar.
- 2) Praktik ajaran agama yang kontinyu
- 3) Bimbingan dan pengamalan akhlakul karimah di lingkungan madrasah
- 4) penerapan tingkar disiplin belajar
- 5) menanamkan keyakinan agama dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 6) memberikan pelajaran melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Mts Inayah terletak di kecamatan Banjarmasin Barat yang merupakan sudut kota Banjarmasin, yang sebelum dimekarkan masuk di wilayah Banjarmasin Utara. Terdapat 7 SD dan 7 MI Swasta yang berada di dekat Mts Inayaththolibin. Dan secara langsung memberi peluang sumber peserta didik yang mengerti madrasah ini. Karena sebagian peserta didik berasal dari seberang seperti seperti Tinggiran, pulau alalak, jelapat dan desa-desa yang ada disekitarnya sehingga mereka untuk bertransportasi menggunakan taksi klotok. Di sekitar madrasah terdapat Masjid yang menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Sabtu dan pelaksanaan Shalat Zuhur berjamaah ceramah agama dari para guru secara bergiliran. Dan tak jarang para siswa juga melaksanakan shalat fardhu kifayah di Masjin ini atau di rumah warga selama lokasinya masih terjangkau dari madrasah.

Bangunan sekolah Mts Inayaththolibin terbangun dari kayu dengan saran prasarana penunjang seperti: 1 buang ruang kepala sekolah, 1 buah ruang guru, 12 ruangan kelas, 1 ruangan lab bahasa yang diisi dengan 40 buah kursi dan meja peserta didik. 1 meja guru, TV 29 inch dan 14 inch serta *headset*. 1 ruang perpustakaan yang berisi buku referensi sebanyak 86 buah, buku wajib 7.620 buah, buku fiksi 460 buah, buku non fiksi 175 buah, 1 ruang UKS yang berisi dipan, kasur, bantal (masing-masing 1 buah), 1 kotak obat, timbangan badan 1 buah, pengukur tinggi badan 1 buah, stetoskop 1 buah, 1 ruangan BP, 1 ruangan OSIS, 1 ruangan Tata Usaha, 1 ruangan musholla, dan lapangan olahraga yang terdiri dari lapangan Voly, Basket, dan tempat penyimpanan peralatan olahraga lainnya, serta ada kantin koperasi

sekolah dan pelajar.

Di Madrasah ini, para siswa juga diberi Pembinaan iman yang merupakan salah satu kegiatan pendukung bagi siswa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan keagamaan serta keimanan peserta didik juga guru di sekolah agar menjauhkan diri akan segala sesuatu yang melanggar aturan agama ataupun masyarakat sekalian.

Selain itu, pihak sekolah juga menghadirkan terkait BTQ kepada setiap siswa. Kegiatan ini merupakan rutinitas dan termasuk dalam muatan lokal yang harus dikerjakan oleh siswa dari kelas VII-IX agar nilai-nilai al-Qur'an tidak hilang pada diri setiap siswa setelah lulus dari madrasah ini. Selain itu agar para siswa tidak hanya sekedar mengenal nama al-Qur'an, tetapi juga paham dan bisa membaca dengan fasih dan jelas. Setiap siswa yang telah dianggap fasih akan dijadikan mentor bagi siswa lain yang belum fasih atau adik kelas mereka. Setidaknya para siswa setelah lulus mampu memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat atau ikut serta dalam acara keagamaan merupakan salah satu tujuan dari madrasah ini juga.

2. Data Kepegawaian MTs Inayatuththolibin Banjarmasin

Tabel 4.1 Data Kepegawaian Mts Inayatuththolibin Banjarmasin

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Drs. Fakhrurrazi. HN	S1 Ekonomi	Kamad
2	Rofi Bushairi, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi	IPA/Wakamad Bid. Kurikulum

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
3	Dra. Fauziati	S1 Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab/Wakamad Bid. Kurikulum/Wali Kelas IX C
4	Drs. Fauzani	S1 Pendidikan Agama Islam	Penjasorkes/Wakamad Bid. Kesiswaan/Wali Kelas VIII B
5	Hamidah, S.Ag	S1 Pendidikan Agama Islam	Qur'an Hadits
6	Umi Alfiah, S.Ag	S1 Pendidikan Agama Islam	IPS/ Wali Kelas IX D
7	Fauzah, S.Ag	S1 Syariah	IPA/Wali Kelas VIII C
8	Erpan Malik, S.Pd	S1. Pend. Bahasa Inggris	Bahasa Inggris/Wakamad Bid. Sarana Prasarana/Wali Kelas IX A
9	Mahrta, SE	S1 Ekonomi	Matematika/Wali Kelas IX A
10	Iprani, S.Ag	S1 Pendidikan Agama Islam	SKI/Wali Kelas VIII A
11	Husnul Khatimah, SE	S1 Ekonomi	Bahasa Indonesia/Wali Kelas VII D

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
12	Muhammad Ahsani, S.Ag	S1 Dakwah	Bahasa Indonesia/Wali Kelas VIII D
13	Isnawati, S.Pd	S1. Pend. Bahasa Inggris	Bahasa Inggris/Wali Kelas VII B
14	Ripqiyati, S.Sos.I	S1 Dakwah	PKn/Wali Kelas VII A
15	Rifatul Hasanah, SE	S1 Akuntansi	Seni Budaya
16	Meina Rahmadhani, S.Si	S1 Biologi	IPA
17	Sun Wijaya, S.Th.I	S1 Tafsir Hadits	Aqidah Akhlak/Wali Kelas VII C
18	Fitriani Husna, S.Pd	S1 Pendidikan Sejarah	IPS
19	Ahyat Fadlianoor, S.Pd	S1 Pendidikan Agama Islam	Fiqih
20	Fakhriza Khairin, S.Kom	S1 Teknik Informatika	Tata Usaha
21	Raifa Azizia Mustaqima, S.Si	S1 Biologi - S2 Manajemen	Tata Usaha/Operator Madrasah
22	Diana Lestari, S.Pd	S1 Pendidikan Fisika	Bahasa Indonesia/PKn
23	Mushlihati, S.Pd	S1 Pendidikan Agama Islam	Fiqih/Tahfizh dan Tahsin

B. PENYAJIAN DATA

1. Penerapan Metode Pembelajaran Tanya jawab Terhadap Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTs Inayaththolibin Banjarmasin

Banyak cara agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, salah satunya yaitu mengerti bagaimana proses informasi diperoleh oleh siswa agar dapat bertahan dan tertanam dalam pikiran mereka. Oleh karena itu, adanya metode memiliki peran yang sangat penting terhadap hasil belajar, yaitu metode tanya jawab. Berdasarkan uraian tersebut diatas diperkuat dengan wawancara kepada Bapak Achyat Fadlianoor, S.Pd selaku guru mata pelajaran fikih, beliau mengatakan:

”dalam menerapkan metode tanya jawab di MTs Al-Inayaththolibin itu saya menggunakan RPP, adapun mengenai penggunaan metode tanya jawab ini kami gunakan setelah adanya evaluasi untuk mengetahui kualitas siswa apakah dia memahami tentang materi yang saya ajarkan, dan saya menggunakan metode ini cukup bagus dan beberapa guru lain juga menggunakan rancangan pembelajaran (RPP) dalam bentuk metode tanya jawab yang dilakukan saat pengevaluasian agar hasil belajar Fikih dapat ditingkatkan saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara bertanya langsung, ataupun menuliskan dikertas dan saya selalu mempersilahkan teman-teman sekelas mereka untuk menjawab terlebih dahulu kemudian jika ada salah saya akan mengoreksi, sehingga terjadi umpan balik antar siswa dan setelah itu saya mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah kami siapkan sebelumnya”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dalam mata pelajaran fikih di MTs Inayaththolibin yaitu guru menggunakan RPP dalam bentuk tanya

⁴⁹ S Achyat Fadlianoor, Pd, Wawancara Guru Fikih Kelas VII MTs Inayatuththolibin Banjarmasin, Mei 2023.

jawab yang dilakukan saat evaluasi untuk mengetahui siswa tersebut sudah bisa menjawab dan belum dalam memahami pelajaran yang telah diberikan. Keberhasilan seorang guru adalah ketika memiliki para siswa yang dapat meneruskan perjuangan serta pendidikan.

Metode tanya jawab yang digunakan para guru untuk menyampaikan materi yang berisi pesan-pesan dan yang dituangkan dalam bentuk suara maupun tulisan guna memahami materi yang disampaikan dengan mudah, sehingga metode yang digunakan guru ini, dan membuat nyaman para siswa selama proses pembelajaran akan timbul umpan balik.

Hal itu diperkuat dengan pernyataan siswa yang bernama Ahmad Kamil yang menyatakan

“menurut saya sudah berhasil, sejak diterapkan metode tanya jawab saya menjadi lebih tertarik terhadap pembelajaran”,⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab sangat efektif bagi pembelajaran yang membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran dan membuat siswa menjadi lebih tertarik terhadap pembelajaran.

Belajar tidak hanya berkaitan dengan bidang pengetahuan saja akan tetapi berkaitan dengan seluruh kemampuan siswa. Belajar berfokus kepada dua hal yaitu:

⁵⁰ Ahmad Kamil, Wawancara Dengan Siswa Kelas VII A Mts Inayatuththolibin Banjarmasin, Mei 2023.

- a. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri setiap individu. Perubahan tersebut tidak hanya aspek pengetahuan atau kognitif akan tetapi juga meliputi dalam hal aspek nilai dan sikap (efektif) serta aspek keterampilan.
- b. Perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman. Perubahan yang terjadi dikarenakan adanya interaksi dirinya dengan lingkungannya.

Perubahan sebagai hasil belajar diupayakan dalam tercapainya atau terwujud pada setiap akhir pembelajaran seperti halnya pada pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan guna menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan, pengalaman, dan pemahaman. Mata pelajaran fikih Madrasah Tsanawiyah meliputi fiqh ibadah, muamalah jinayah dan siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fikih, mencakup kewujudan kerasian, keselarasan, dan keseimbangan, hubungan dengan penciptanya, dengan diri, sesama manusia, makhluk lainnya, ataupun lingkungannya.

Uraian diatas dikuatkan dengan pernyataan hasil wawancara bapa achyat fadlianoor selaku guru mata pelajaran fikih yang mengatakan bahwa:

“pola penerapan yang dilakukan itu, kita selalu mengevaluasi siswa bagaimana caranya kita bisa meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang kita gunakan kepada siswa agar kualitas mereka yang tadinya 10% bisa meningkatkan 20-30% bahkan menjadi sempurna. Metode tanya jawab ini sangat membantu mendukung guna pembentukan karakter dan akhlak siswa karena dimana pertanyaan-pertanyaan bisa menumbuhkan karakter positif siswa. Upaya yang dilakukan guru salah satunya pertanyaan-pertanyaan yang kami siapkan untuk materi itu adalah pertanyaan mudah untuk anak-anak supaya menghidupkan kelas. Terdapat nilai nilai pembentukan karakter dikarenakan didalam metode ini menumbuhkan kepercayaan diri mereka yang terlatih dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan”⁵¹

Adapun hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, upaya guru mata pelajaran fikih, itu yakni menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dasar untuk siswa, agar siswa tersebut percaya diri dan berani menjawab setiap pelajaran yang diajukan, serta melakukan pola penerapan evaluasi pembelajaran agar prestasi siswa tadinya 10% bisa meningkat lagi.

Dari uraian diatas dikuatkan dengan pernyataan Ahmad Kamil selaku siswa MTs Al-Inayaththolibin mengatakan bahwa

“setiap guru ingin muridnya jadi pintar serta pandai, jadi apapun upayanya supaya muridnya mengetahui tentang tanya jawab, dan setiap keberanian kami di untuk bertanya ataupun menjawab, entah itu pujian ataupun hadiah bagi yang bisa menjawab pertanyaan guru dan saya semakin semangat untuk belajar dan berani menjawab pertanyaan yang guru berikan kepada kami”⁵²

a. Perencanaan Penerapan Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 29

⁵¹ Ahyat Fadlianoor, Wawancara Guru Fikih Kelas VII MTs Inayatuththolibin Banjarmasin.

⁵² Kamil, Wawancara Dengan Siswa Kelas VII A Mts Inayatuththolibin Banjarmasin.

Mei 2023 hari senin dengan bapa ahyat fadlianoor selaku guru mata pelajaran fikih beliau mengatakan bahwa dalam proses persiapan penerapan metode tersebut, ada beberapa hal yang dipersiapkan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa didalam kelas.
- 2) Mempelajari sekilas materi yang akan disampaikan, guna memudahkan dalam menjelaskan serta memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa jika ada.

b. Langkah-langkah Penerapan Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ada beberapa tahapan yang sesuai dengan penerapan metode tanya jawab, tahapan-tahapan tersebut dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. langkah-langkah penerapan yang dilakukan guru fikih di MTs Inayatuththolibin Banjarmasin dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru memberikan salam
 - b) Guru dan peserta didik membaca do'a bersama (al-fatihah)
 - c) Guru mengkondisikan kelas dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar melalui tanya jawab seputar pembelajaran sebelumnya

2) Kegiatan Inti

- a) Guru meminta kepada salah satu peserta didik untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah lalu (Apersepsi)
- b) Selesai mengevaluasi pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk membuka halaman buku yang akan dipelajari
- c) Guru membacakan materi dan menerangkannya
- d) Selesai membacakan dan menerangkan, guru mulai menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dengan memberikan stimulus berupa studi kasus tentang fikih terkait materi yang baru saja diterangkan.
- e) guru menanyakan dan meminta pendapat dari beberapa orang peserta didik secara acak.
- f) guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.
- g) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengabsen kehadiran peserta didik
- b) Guru menutup dengan membaca doa dan salam

Tahapan akhir dari pelaksanaan pembelajaran adalah penutup, dalam kegiatan penutup ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu memberikan penerangan pembelajaran yang akan dilaksanakan dipertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat dinyatakan bahwa, salah satu hal yang membuat siswa tertarik serta

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yakni saat guru mengajukan beberapa pertanyaan juga di sertakan apresiasi yang bisa berupa pujian atau hadiah kepada siswa yang benar dalam menjawab. Berdasarkan dua kesimpulan diatas berarti hasil belajar pendidikan agama islam di MTs Inayahththtolibin Banjarmasin yang awalnya hanya mencapai 10% kedepannya akan meningkat lagi dikarenakan pola penerapan guru kepada siswa metode tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Evaluasi Penerapan Metode Tanya Jawab

Berdasarkan dari hasil observasi evaluasi tentang penerapan tanya jawab oleh guru fikih sudah sangat bagus, hal tersebut dikuatkan dengan terjadinya proses tanya jawab antara guru dan murid dan sebaliknya. pada saat penulis melakukan penelitian terhadap guru setelah guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan cara menunjuk langsung ataupun melempar pertanyaan, pertanyaan yang pertama yaitu:

- 1) Sebutkan macam-macam sholat yang boleh di jamak dan di qashar?
- 2) Sebutkan syarat-syarat sholat jamak dan qashar?

Kemudian ditunjuk oleh guru dan dijawab oleh murid yang bernama Rina Rahmina yang menyebutkan macam-macam sholat yang boleh di jamak dan di qashar, yaitu sholat zuhur dan ashar, sholat

maghrib dan isya, dan pertanyaan kedua siswa mulai mengacungkan tangan menyebutkan satu persatu jawaban dari pertanyaan syarat-syarat sholat jamak dan qashar yaitu, syarat shalat jamak antara lain, niat menjamak pada shalat yang pertama atau niat shalat jamak takhir pada shalat yang pertama, mendahulukan shalat pertama baru disusul shalat kedua kemudian tertib, adapun syarat sah shalat qashar dalam perjalanan, jarak yang ditempuh jauh skitar 88 km atau 120 km lebih, shalat yang di qashar bukan shalat qhada, berniat shalat qashar saat takbiratul ihram.

Kemudian bapak ahyat fadlianoor selaku guru mata pelajaran fikih menanyakan kepada siswa adakah diantara siswa yang tidak dipahami dari penjelasan beliau, ada 2 orang siswa yang bertanya kepada beliau yaitu Ramadhan dan Nur Gina Nazmi adapun pertanyaan mereka sebagai berikut:

- 1) Seandainya saya pergi dari Banjarmasin menuju Kandangan apakah saya bisa menjamak dan mengqashar sholat saya misalnya sholat zuhur dan ashar?
- 2) Ketika saya sudah sampai di tempat masih bolehkah saya menjamak dan mengqashar sholat saya?

pertanyaan-pertanyaan tersebut di jawab oleh bapak ahyat fadliannor, untuk pertanyaan yang pertama beliau menjawab hal tersebut bisa dan disunnahkan jika kita dalam keadaan bepergian selama bepergiannya bukan dengan niat maksiat, dan jarak tempuh

antara Banjarmasin dengan Kandangan ± 120 km. Lalu untuk pertanyaan yang kedua beliau menjawab boleh, dengan batas 3 hari waktu mukim menurut kebanyakan pendapat 'ulama waktu mukim yang memperbolehkan untuk menjamak dan menqashar shalat hanya 3 hari saja.

Berdasarkan observasi diatas dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan adanya umpan balik antara bapak ahyat fadlianoor selaku guru mata pelajaran fikih dan para murid. adapun tujuan pembelajaran shalat jamak dan qashar yang tercantum di RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui ceramah dan tanya jawab peserta didik mampu menjelaskan pengertian shalat jamak dan qashar dengan benar.
- 2) melalui ceramah dan tanya jawab peserta didik mampu menyebutkan macam-macam shalat jamak dan qashar dengan benar.
- 3) melalui ceramah dan tanya jawab peserta didik mampu membedakan macam-macam shalat jamak dan qashar dengan benar.
- 4) melalui ceramah dan tanya jawab peserta didik mampu menjelaskan tata cara shalat jamak dan qashar dengan teliti.
- 5) melalui ceramah dan tanya jawab peserta didik mampu mengidentifikasi syarat shalat jamak dan qashar dengan cermat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Guru dalam menerapkan metode

tanya jawab di MTs Inayaththolibin Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan Guru Pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapa ahyat fadlianoor beliau merupakan sarjana (S1) pendidikan di Banjarmasin. Beliau merupakan lulusan Pendidikan Agama Islam terutama, secara pengalaman beliau sudah mengajar selama 4 tahun, dengan begitu guru fikih ini memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi yang digeluti saat ini. Seorang guru professional akan menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam mengajar.

Selain latar belakang Pendidikan guru juga didukung dengan kemampuan intelektual guru tersebut, yang dimaksud penulis disini adalah kemampuan guru dalam menyusun materi pembelajaran dari yang rumit menjadi mudah untuk dipahami oleh siswa.

2) Manajemen Kelas

Dari hasil observasi penulis kepada guru mata pelajaran fikih manajemen kelas beliau dapat dikatakan bagus, dikarenakan beliau tidak hanya berdiri saja dalam menjelaskan materi pembelajaran, namun juga melakukan kontroling kelas agar peserta didik bisa serius mengikuti pembelajaran.

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam mata pelajaran fikih ada beberapa factor pendukung dalam menerapkan metode tanya jawab sehingga berjalan dengan baik.

Sarana dan fasilitas. Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sebagai contoh gedung sekolah yang dibangun atas ruang kelas dekat akan memungkinkan untuk terlaksananya berbagai program disekolah tersebut. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru harus disediakan oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan guru yang harus memiliki buku pegangan, buku penunjang serta adanya alat peraga yang harus disediakan dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fasilitas mengajar sangat membantu guru terhadap tugas mengajar disekolah.

Uraian tersebut diperkuat dari pernyataan hasil wawancara dengan bapa ahyat fadlianoor selaku guru pendidikan agama islam mata pelajaran fikih:

“faktor pendukung metode tanya jawab ini, sangat membutuhkan RPP serta media pembelajaran dan sebelum itu saya melakukan evaluasi apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut masuk dalam pelajaran dan bagaimana caranya agar pertanyaan dapat di jawab siswa dengan baik adalah RPP dan media pembelajaran”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik

⁵³ Ahyat Fadlianoor, Wawancara Guru Fikih Kelas VII MTs Inayatuththolibin Banjarmasin.

kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung penerapan metode tanya jawab dalam hasil belajar siswa mata pelajaran fikih yaitu sudah cukup baik dan terlaksana dengan baik, begitupun dengan sarana dan prasarana yang baik serta memadai diharapkan membantu guru mata pelajaran fikih dalam menerapkan tanya jawab melalui RPP dan media pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Rahayu Artika Dewi selaku siswi MTs Inyaththolibin Banjarmasin yang menyatakan bahwa:

“adanya metode ini bisa membuat saya menjadi lebih aktif dalam menjawab soal dari pertanyaan yang diajukan guru”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan penerapan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mata pelajaran fikih sudah tercapai dengan membuat siswa menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menghambat penerapan metode tanya jawab ini berjalan menjadi kurang baik, yaitu:

- 1) Faktor psikologis, faktor psikologis dari dalam diri setiap siswa yang berhubungan dengan rohani. Faktor psikologis sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi belajar, dan kemampuan kognitif
- 2) Waktu yang terbatas

⁵⁴ Rahayu Artika Dewi, Wawancara Dengan Siswi Kelas VII A Mts Inayatuththolibin Banjarmasin, Mei 2023.

Berdasarkan uraian tersebut dikuatkan dengan pernyataan Bapak Ahyat Fadlianoor, S.Pd selaku guru mata pelajaran fikih yang menyatakan bahwa:

“disekolah kami mempunyai tujuh pelajaran umum dan 4 mata pelajaran agama ditambah dengan kegiatan keagamaan serta kegiatan ekstrakurikuler yang membuat para siswa hanya sedikit yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran yang membuat siswa memiliki waktu yang terbatas dan terhelat oleh jam istirahat di tengah-tengah pembelajaran membuat siswa menjadi hambatan siswa dalam pembelajaran serta saya dalam menerapkan metode tanya jawab”⁵⁵

Adapun berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang membuat siswa menjadi terhambat dalam mengajukan pertanyaan dikarenakan banyak kegiatan internal dan eksternal yang diadakan sekolah lagi ditambah bidang pelajaran umum, dan kurangnya waktu pelajaran yang menjadi penghambat yang sangat dominan dalam proses penerapan metode tanya jawab ini.

Hasil wawancara siswa yang bernama Rahayu Artika Dewi menyatakan bahwa

“jika tidak ada diadakan metode tanya jawab, saya dan beberapa teman kelas saya mungkin akan menghadapi masalah saat ingin memahami materi pembelajaran dari guru, serta kami masih malu-malu dalam bertanya dan malu-malu ketika menjawab untuk mengumpulkan keberanian dalam hal bertanya dan menjawab memerlukan waktu yang cukup lama untuk kami menyiapkan diri dan terkadang membuat waktu pelajaran terasa singkat berlalu sehingga kami melewatkan kesempatan untuk bertanya”⁵⁶

Adapun berdasarkan hasil wawancara diatas jika metode tanya jawab tidak di terapkan maka para siswa akan merasa kesulitan dalam

⁵⁵ Ahyat Fadlianoor, Wawancara Guru Fikih Kelas VII MTs Inayatuththolibin Banjarmasin.

⁵⁶ Dewi, Wawancara Dengan Siswi Kelas VII A Mts Inayatuththolibin Banjarmasin.

bertanya , dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran membuat kami semakin kesusahan.

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil pemaparan dan uraian hasil wawancara kepada guru dan siswa dalam penerapan metode tanya jawab terhadap siswa kelas vii mata pelajaran fikih di MTs Inayaththolibin Banjarmasin, maka dapat dilakukan analisis terhadap data tersebut.

Adapun analisis yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Inayaththolibin Banjarmasin.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Inayaththolibin Banjarmasin, berbagai cara ditempuh tenaga pendidik disana untuk membuat mutu pendidikan disekolah tersebut agar menjadi lebih baik, salah satunya dengan cara memahami bagaimana proses informasi yang didapat siswa dalam pikiran mereka yang akan menjadi milik mereka dan memiliki jangka waktu yang bertahan lama. Dalam hal itu guru memasukkan metode tanya jawab didalam RPP dan hal itu setelah adanya evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dimuat guru didalam RPP pada mata pelajaran fikih, dengan digunakan metode tanya jawab membuat suasana belajar menjadi semakin menarik dan terjadinya interaksi dua arah pada proses

pembelajaran, dan disimpulkan jika metode yang digunakan di MTs Inayatholibin sangat efektif bagi siswa membuat mereka menjadi lebih tertarik terhadap pelajaran.

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Zakiah Daradjat didalam *Metodologi Pengajaran Agama Islam* yang menjelaskan bahwa guru merupakan pelaksana program kegiatan pembelajaran. Guru tidak memiliki kesamaan dalam kepribadian, yang membuat guru satu dengan yang lainnya berbeda, oleh karena itu pribadi keguruan harus selalu dikembangkan untuk menyempurkan penguasaan terhadap kompetensi diberbagai bidang karena kompetensi dibidang keguruan selalu berkembang, dalam hal tersebut kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan, dan mempergunakan semua metode-metode mengajar yang membuat kombinasi dari variasi yang efektif.⁵⁷

Dalam hal ini guru menerapkan pola yang dilakukan itu, selalu mengevaluasi bagaimana caranya guru bisa meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, agar terjadi perubahan yang signifikan. Metode tanya jawab sangat membantu dalam hal pembentukan karakter dan akhlak siswa. Serta siswa merasa bahwa ketika mereka berani menjawab pertanyaan dari guru mereka akan mendapatkan apresiasi berupa hadiah ataupun pujian.

Hal ini senada dengan pernyataan dari Zakiah Dradjat yang menyatakan tujuan instruksional khusus dalam rangka menerapkan

⁵⁷ Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 140.

metode, dikarenakan hal itu yang menjadi patokan guru dalam melihat efektif tidaknya sebuah metode, serta kondisi peserta didik dan suasana atau situasi belajar, siswa merupakan unsur yang harus diperhitungkan karena metode tersebut adalah alat untuk menggerakkan mereka agar dapat memahami bahan yang akan dipelajari, tanpa adanya keterpaksaan, serta suasana kelas yang kondusif.⁵⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru dalam Menerapkan Metode Tanya Jawab di MTs Inayaththolibin Banjarmasin.

Berdasarkan penerapan metode pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap penerapan metode tersebut, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan faktor pendukung terhadap penerapan metode tanya jawab yaitu latar pendidikan guru pengajar, manajemen kelas, sarana dan fasilitas yang mendukung terhadap penerapan proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran yang sangat baik yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang berarti minat dan motivasi belajar siswa menjadi tumbuh.

Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting didalam hal pembelajaran, terutama dari segi pengalaman dalam hal mengajar dan

⁵⁸ Dradjat, 139-142.

penguasaan terhadap kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Djamarah di dalam buku *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, beliau mengatakan pengalaman mengajar seorang guru merupakan hal yang sangat berharga, keberhasilan seorang guru tidak dijamin dari pengalaman teoritisnya saja, tetapi juga harus disertai pengalaman mengajar. Perbedaan dari segi kualitas mengajar seorang guru akan terlihat dari berapa lama mereka mengajar meskipun mereka sama-sama memiliki latar belakang pendidikan guru.⁵⁹

Hal diatas sesuai dengan pernyataan dari Yudhi Munadhi didalam *Media Pembelajaran* yang mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa ada paksaan, minat timbul karena daya Tarik dari luar dan dari diri sendiri, serta motivasi adalah gaya penggerak ataupun dorongan dari dalam diri siswa, yang berasal dari kesadaran akan pentingnya sesuatu.⁶⁰

Adapun faktor Penghambat dalam menerapkan metode tanya jawab ini adalah banyaknya kegiatan internal dan eksternal siswa yang diadakan oleh pihak sekolah dan keterbatasan waktu yang sangat dominan yang menjadi penghambat dalam penerapan metode pembelajaran ini, jika metode ini tidak diterapkan maka siswa akan kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Senada dengan Zakiah Daradjat yang berpendapat apabila

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 355.

⁶⁰ Munadhi, *Media Pembelajaran*, 31.

situasi atau suasana yang berkaitan dengan kondisi siswa seperti kelelahan, keadaan cuaca, keadaan guru, yang membuat siswa atau guru sudah tidak segar lagi atau kelelahan, atau tiba-tiba mendapat tekanan atau stress yang dapat mengganggu penggunaan suatu metode.⁶¹

⁶¹ Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 140.